

Vol 10 No 2 Hal 168-178	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
----------------------------	--	---------------

## HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PHIEBATICUE *ONLINE FASHION CLASS* SURABAYA

**Hamidah Aliansyah**

**Widodo**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya

[hamidah.17010034035@mhs.unesa.ac.id](mailto:hamidah.17010034035@mhs.unesa.ac.id)

[widodo@unesa.ac.id](mailto:widodo@unesa.ac.id)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima 07 /21

Disetujui 07 /21

Dipublikasikan 08 /21

*Kata Kunci:*

strategi pembelajaran  
daring, motivasi  
berwirausaha, online  
fashion class.

### Abstrak

Pelatihan dimaksudkan untuk menumbuhkan motivasi dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran daring yang dianggap dapat menjangkau hasil yang maksimal. Tujuan Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui korelasi antara strategi pembelajaran daring dengan motivasi wirausaha peserta didik di Phibatique Online Fashion Class Surabaya. Strategi pembelajaran daring adalah serangkaian rencana, metode, dan perangkat aktivitas yang terorganisir dan terarah untuk membantu peserta didik mengorganisasikan pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Motivasi berwirausaha adalah semangat yang muncul dari dalam diri yang mengarahkan seseorang individu untuk bertindak sebagai pelaku sebuah usaha bisnis, selain itu juga motivasi wirausaha menjadi aspek utama bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan melalui jalur pelatihan untuk menambah keahlian sebagai bekal mendirikan sebuah usaha. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian berjumlah 34 orang peserta didik. Penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Data yang dihasilkan kemudian di analisis menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil dari analisis menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel ( $0.794 > 0.361$ ) dengan kesimpulan hubungan antara strategi pembelajaran daring dengan motivasi berwirausaha termasuk dalam kategori hubungan yang kuat ( $0.60 - 0.799$ ). Pengujian yang lain seperti uji normalitas yang menunjukkan hasil signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0.05 atau dapat di katakana sebagai berikut  $p > 0.05$  sehingga dapat diartikan data yang di peroleh terdistribusi normal.

### Abstract

The training is intended to foster motivation by implementing online learning strategies that are considered to be able to achieve maximum results. The purpose of this study was to determine the correlation between online learning strategies and entrepreneurial motivation of students at Phibatique Online Fashion Class Surabaya. An online learning strategy is a series of plans, methods, and activity sets that are organized and directed to help students organize learning experiences and achieve learning goals in the online learning process. Entrepreneurial motivation is a spirit that arises from within that directs an individual to act as an actor in a business venture, besides that entrepreneurial motivation is the main aspect for students to obtain education through training to increase skills as a provision to establish a business. The research method used in this study is a descriptive research method with a quantitative approach. The research respondents were 34 students. This study uses a questionnaire as a data collection technique. The resulting data is then analyzed using the product-moment correlation formula. The results of the analysis show that r arithmetic is greater than the r table ( $0.794 > 0.361$ ) with the conclusion that the relationship between online learning strategies and entrepreneurial motivation is included in the category of a strong relationship ( $0.60 - 0.799$ ). Other tests such as the normality test which shows the results of the significance of the second variable being greater than 0.05 or it can be said as follows  $p > 0.05$  so that it can be interpreted that the data obtained are normally distributed.

### Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213

Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112

E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

E- ISSN 2580-8060

## PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran menurut Walker dick (2005) dalam Marbun & Mursid (2013) merupakan satu set materi dan proses dalam pembelajaran yang digunakan secara bersamaan untuk tercapainya hasil belajar oleh peserta didik. Walker dick (2005) dalam Marbun & Mursid (2013) menyatakan terdapat 5 (lima) komponen utama untuk mencapai hasil belajar peserta didik yakni : (1) aktivitas pembelajaran pendahuluan (2) penyampaian informasi (3) partisipasi peserta didik (4) tes (5) kegiatan lanjutan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai seni memanfaatkan keandalan dan sumber daya dalam mengambil keputusan bertindak yang diarahkan untuk menggapai tujuan dan target pembelajaran yang efektif dan efisien Darmansyah & Darman (2017)

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai strategi pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi pembelajaran adalah serangkaian rencana, metode dan perangkat aktivitas yang terorganisir untuk membantu peserta didik mengorganisirkan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk menggapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran proses pembelajaran akan lebih terarah dan lebih fokus kepada tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada juga sangat diperlukan, hal tersebut ditujukan agar proses pembelajaran efisien dan efektif.

Pandemi Covid-19 telah dinobatkan menjadi wabah global, tidak luput dari itu salah satu negara yang terjangkit virus tersebut adalah Indonesia. Hingga Selasa, 29/12/20 jumlah kasus penderita covid-19 mencapai angka 727.122 kasus, angka ini merupakan total kasus sejak pengumuman perdana pada tanggal 2 maret 2020. Untuk mencegah semakin bertambahnya kasus covid-19 pemerintah menghimbau untuk tidak melakukan aktivitas yang mengakibatkan kerumunan.

Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan yang harus merugi bahkan ada beberapa yang gulung tikar, dampak lainnya yakni berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) per tanggal 7 April 2020, akibat dari pandemi Covid-19 ini, tercatat 39.977 perusahaan di sektor formal yang memilih merumahkan, dan melakukan PHK terhadap pekerjanya. Total ada 1.010.579 orang pekerja yang terkena dampak ini. Berdasarkan data BPS sebanyak 7.061.000 juta orang (6,32%) dari jumlah usia kerja yakni berkisar diangka 112.800.000 juta orang penduduk Indonesia yang menganggur pada bulan Februari 2012.

Pengangguran disebabkan oleh jumlah lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Salah satu upaya untuk menanggulangi pengangguran adalah dengan membuka lapangan pekerjaan baru, dengan menjadi seorang wirausaha. Menurut pakar kewirausahaan McClelland, suatu negara akan maju dan sejahtera jika sedikitnya 2% dari jumlah penduduknya merupakan seorang entrepreneur. Namun tidak semua mampu berpikir demikian terutama untuk tenaga kerja tenaga kerja berpendidikan rendah atau yang tidak terdidik dan terampil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membekali mereka dengan keterampilan dan pemahaman berwirausaha agar mereka dapat memperoleh penghasilan dan memperbaiki taraf hidupnya.

Menurut Widodo et al., (2021) pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah sehingga dalam proses pendidikan diperlukan keterlibatan langsung untuk memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan nasional. Pendidikan luar sekolah yang fungsinya sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, program dan satuan pendidikannya dapat memberikan sumbangsuhnya untuk mengatasi pengangguran dengan memperbaiki pendidikan para tenaga kerja yang tidak terdidik dan tidak memiliki keterampilan, salah satunya dengan program pelatihan. Program pendidikan luar sekolah yang dapat dilakukan adalah pelatihan pada bidang fashion.

Menyadari akan pentingnya memiliki bekal guna memperbaiki taraf hidup dengan cara berwirausaha ibu pophi berkeinginan untuk merilis kelas pelatihan menjahit untuk membantu memberikan keterampilan sebagai bekal untuk berwirausaha. Namun dimasa pandemi seperti saat ini sangat tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka, bahkan pendidikan formal dilakukan secara daring. Menurut Milman (2015) dalam Firman & Rahayu (2020) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan tutor dan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda. Sedangkan menurut Harasim (2012: 27) dalam Diningrat (2019), jika dilihat dari sudut pandang alat penyampai, pembelajaran online diartikan portal web menjadi mediasi dalam aktivitas belajar yang menggunakan alat komunikasi online, seperti mengirim dan mengakses materi belajar.

Konsep tersebut menunjukkan bahwa jaringan internet dan portal web menjadi unsur utama dalam pembelajaran online. Strategi pembelajaran daring sudah digunakan sejak tahun 1960, kemudian mulai ramai di gunakan pada tahun

1990 dikarenakan mulai banyaknya yang menciptakan aplikasi e-learning yang lebih interaktif. Namun pada masa itu hingga sebelum covid-19 menjangkit dan menjadi wabah global, strategi pembelajaran daring hanya dijadikan sebagai penambah dari pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan formal. Lain halnya dengan masa sekarang, strategi pembelajaran daring dijadikan sebagai satu – satunya cara agar proses pembelajaran tetap dapat dilakukan, tanpa adanya kerumunan yang dapat mengakibatkan pertambahan kasus covid-19.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dari sini lah ibu pophi mulai berinovasi dengan menulis *online fashion class* pertama yang ada di Indonesia, dengan nama Phibatique *online fashion class*. Phibatique *online fashion class* merupakan program pelatihan milik pribadi yang berorientasi membantu peserta didik untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha agar mampu menciptakan wirausaha sendiri, dengan begitu mereka dapat memperbaiki taraf kehidupan dan tingkat perekonomian masyarakat. Berdasarkan pada orientasi yang mulia, juga harus didukung dengan strategi pembelajaran yang mendukung untuk menstimulus terbangunnya jiwa berwirausaha pada diri peserta didik.

Oleh karena itu sesuai Namanya, program pelatihan yang didirikan oleh ibu pophi ini menggunakan strategi pembelajaran secara daring. Sejalan dengan penjelasan Milman (2015) dan Harasim (2012: 27) tersebut, menurut ibu pophi sendiri dengan dilakukan secara daring maka akan memudahkan peserta didik dalam memperoleh materi karena selain pertemuan secara daring menggunakan aplikasi *meeting online*, ibu pophi juga akan mengirimkan materi melalui email yang dapat diakses kapan pun dan dimanapun oleh peserta didik ketika ingin mengulas lagi materi yang telah disampaikan.

Mengusahakan adanya pelatihan serta pendidikan terhadap eksistensi masyarakat yang kurang mampu merupakan satu hal utama yang harus dipikirkan menjadi bentuk usaha pendidikan luar sekolah dalam memberikan dedikasinya terhadap masyarakat, lebih-lebih kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak terdidik. Oleh sebab itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan strategi pembelajaran dengan motivasi berwirausaha di Phibatique *online fashion class* Surabaya”**

Rusman (2012) dalam (JOHN, n.d.) mendefinisikan pembelajaran daring atau yang biasa disebut e-learning merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Melalui e-learning pemahaman siswa tentang sebuah materi tidak tergantung pada tutor/

instruktur tetapi dapat diperoleh dari media elektronik. Teknologi audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif CD-ROM. Selanjutnya menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015) pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau target yang masif dan luas..

Dengan menggunakan strategi pembelajaran daring atau e-learning pembelajaran akan lebih mudah untuk dilakukan, baik dengan bantuan tutor atau instruktur ataupun melakukan pembelajaran mandiri dengan bantuan dari youtube, website edukasi, aplikasi pembelajaran dll. Berikut beberapa karakteristik strategi pembelajaran daring atau e-learning :

1. memanfaatkan teknologi elektronik dalam proses pembelajarannya.
2. memanfaatkan keunggulan teknologi elektronik.
3. menggunakan bahan pembelajaran yang bersifat mandiri (self learning materials)
4. jadwal pelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan segala hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat melalui jaringan internet.
5. Media pembelajaran lebih bervariasi dan lebih menarik,

Manfaat yang diperoleh dari strategi pembelajaran daring atau e-learning bisa dilihat dari berbagai dimensi. Jika dilihat dari perspektif peserta didik pembelajaran akan menjadi lebih fleksibel, karena peserta didik dapat mengakses bahan ajar apa yang ingin di pelajari melalui media youtube, website edukasi, aplikasi pembelajaran dll. Melalui sudut pandang tutor manfaat yang diperoleh juga beragam salah satunya yakni tutor dapat mengembangkan media pembelajaran misalnya, memberikan video pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih semangat untuk belajar. Manfaat lainnya yakni tutor dan peserta didik dapat terhubung dimanapun realtime dengan bantuan internet dan aplikasi *meeting* untuk melakukan proses pembelajaran. Kemudian jika dilihat dari sudut pandang orang tua. Mereka akan lebih mudah untuk memantau perkembangan pembelajaran peserta didik dan juga mengontrol proses pembelajaran, evaluasi dan juga hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga pembelajaran tersebut lebih efektif dan bermanfaat.

Kelebihan yang dapat dirasakan dari strategi pembelajaran daring atau e-learning adalah jika peserta didik memerlukan informasi tambahan mengenai materi yang sedang di bahas, peserta didik dapat dengan mudah mengakses ke internet. Selain itu juga peserta didik menjadi

lebih aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik menjadi lebih leluasa dalam mencari materi tambahan sebagai penguat materi yang telah diberikan oleh tutor.

Sedangkan untuk kelemahan dari strategi pembelajaran daring atau e-learning salah satunya bekurangnya interaksi sosial antara tutor dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik. Kelemahan selanjutnya mungkin hanya untuk beberapa daerah yang belum terjangkau oleh akses internet sehingga strategi pembelajaran daring atau e-learning menjadi susah untuk dilakukan. Selain itu tutor yang sudah berumur cenderung terbiasa dengan strategi pembelajaran secara konvensional dan strategi pembelajaran daring terasa sulit untuk dilakukan karena kurangnya keterampilan dan pemahaman mengenai internet dan komputer.

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan secara mendalam mengenai apa yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai dampak dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang bias diukur dan diamati. Rumusan tujuan pembelajaran perlu disesuaikan dengan standar kompetensi, indikator pencapaian peserta didik, serta kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan juga harus jelas dan operasional agar bias digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran

Materi pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang sangat penting. Materi pembelajaran yang digunakan haruslah tersusun secara sistematis, terjabar dengan jelas, sejalan dengan tujuan pembelajaran, relevan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik, mengandung kode etik, logis, serasol dari sumber yang logis dan terpercaya serta sesuai kondisi masyarakat dimana materi tersebut diterapkan.

Ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh tutor mengharuskan tercapainya tujuan pembelajaran dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik oleh peserta didik. Tutor perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran kondisi peserta didik, kemampuan tutor, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran serta waktu situasi dan kondisi selama proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor sudah sesuai atau tidak. Diharapkan metode pembelajaran yang memperhatikan hal-hal tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang disusun.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai sarana fisik yang digunakan dalam proses pembelajaran baik secara tradisional yang berupa kapur tulis, papan tulis, dan buku teks, selain itu, juga terdapat media pembelajaran secara modern yakni berupa video pembelajaran, tape, perekam,

computer, proyektor overhead, dan presentasi lainnya sebagai kegiatan instruksional dalam penyampaian kepada peserta didik Haryadi et al., (2019).

Untuk menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 banyak teknologi yang mengalami perkembangan dikarenakan kemudahan akses untuk memperoleh informasi, hal ini menjadi titik terang pada sektor pendidikan pada masa pandemi seperti saat ini yang mengharuskan tutor untuk dapat berinovasi dalam proses pembelajaran, utamanya dalam hal media pembelajaran.

Banyak platform yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi ataupun materi dalam proses pembelajaran. Misalnya saja platform google ( google meet ; google kelas), talkfusion, moodle, zoom, dsb. Selain platform, media sosial juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran misalnya whatsapp grup, telegram grup, youtube dan gmail.

Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, pembelajaran harus tetap memperhatikan kompetensi dan materi yang akan disampaikan. Pembelajaran daring tidak sekedar materi dan tugas yang dimutasikan kedalam media elektronik kemudian disampaikan dengan media aplikasi virtual Syarifudin (2020). Lebih dari itu, pembelajaran daring sama halnya dengan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, yang harus direncanakan dengan baik, kemudian dilaksanakan sesuai yang sudah di rencanakan, dan dievaluasi berdasarkan standarisasi. Sehingga pembelajaran daring dapat memberikan dampak yang positif kepada peserta didik dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Kemudian menurut Afsarinaelga (2015) terdapat 5 faktor yang harus diperhatikan dalam penerapan pembelajaran daring : (a) Analisis kebutuhan (b) Rancangan pembelajaran (c) Tahap pengembangan (d) Pelaksanaan (e) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan sejauh mana kemampuan dari objek tersebut, Fathoni (2014). Menurut Sailah (2014) evaluasi pembelajaran daring adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi atau analisis, data, dan pemungutan keputusan pembelajaran daring. Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran daring didasarkan kepada unsur- unsur pembelajaran daring yaitu peserta didik, tutor, bahan sajian atau materi yang akan disampaikan, aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring, , layanan bantuan belajar (tutorial), dan hasil belajar.

Motivasi berwirausaha merupakan semangat yang tumbuh dari dalam diri seseorang yang menuntun seorang individu untuk berperan sebagai pelaku sebuah usaha bisnis

menurut Wijaya & Winargo (2016) lebih lanjut Kumar, Poornima, Abraham dan Jayashree (2003) dalam Wijaya & Winargo (2016) mengungkapkan bahwa kesediaan (willingness) merupakan salah satu hal dasar yang perlu dimiliki seorang entrepreneur dalam proses kinerjanya. Hal ini dikarenakan jika seseorang memiliki kesediaan maka orang tersebut tidak akan merasa terpaksa dan terbebani dalam melakukan pekerjaannya.

Sedangkan menurut Rusdiana (2018) motivasi wirausaha merupakan dorongan untuk mengembangkan perilaku dan jiwa kewirausahaan agar memperoleh sumber daya yang kreatif dan efektif, dengan kata lain motivasi kewirausahaan adalah salah satu cara untuk merangsang seseorang agar kreatif dalam penemuan - penemuan baru agar terbentuk masyarakat yang lebih baik, serta mendorong manusia untuk memiliki rasa kemandirian berfikir positif, percaya diri, bertanggung jawab dan berani menanggung resiko.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya motivasi berwirausaha adalah suatu keadaan suatu keadaan yang menimbulkan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau mewujudkan kegiatan dengan melihat peluang dan melakukan kegiatan inovatif, kreatif, pengambilan, dan antisipatif resiko serta mengarah pada keuntungan dan laba untuk mencapai tujuan wirausaha.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul “Hubungan Strategi Pembelajaran Daring Dengan Motivasi Berwirausaha Di Phibatique *Online Fashion Class* Surabaya” merupakan jenis penelitian Kuantitatif. Menurut Syahrums & Salim (2012) merupakan penelitian empiris yang data-datanya berupa angka-angka. Dalam penelitian kuantitatif terdapat langkah – langkah dalam memproses pengetahuan ilmiah atau yang biasa disebut metode ilmiah.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Prof. Dr. Suryana (2012) menjelaskan bahwa pendekatan korelasional bertujuan untuk meneliti seberapa banyak variasi – variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Phibatique Online Fashion Class Surabaya. Pertimbangan dilaksanakan penelitian di Phibatique Online Fashion Class Surabaya karena peneliti sedang mengikuti proses pembelajaran di Phibatique Online Fashion Class Surabaya sehingga peneliti sudah mengerti data dan keadaan dari proses pembelajaran dan bagaimana proses

pembelajaran daring yang dilaksanakan di Phibatique Online Fashion Class Surabaya.

Menurut Syahrums & Salim (2012) populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh peserta didik Phibatique Online Fashion Class Surabaya yang terdiri dari kelas *online* (daring) 34 peserta didik, kelas *offline* (luring) 10 Peserta didik dan untuk kelas mentoring fashion runaway 100 peserta didik sehingga jumlah seluruh peserta didik di Phibatique Online Fashion Class Surabaya ada 139 peserta didik. Dengan sampel yang dipilih dengan karakteristik yang sama, yaitu sama-sama berasal dari kelas *online* (daring) yang berjumlah 34 orang peserta didik.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan angket atau questioner. Menurut Syahrums & Salim (2012) kuesioner adalah kumpulan pertanyaan terdiri dari dua bentuk yakni kuesioner pertanyaan terbuka dan kuesioner pertanyaan tertutup atau kombinasi dari keduanya. Selain itu karena peneliti juga termasuk kedalam peserta didik online fashion class akan lebih memudahkan untuk proses observasi untuk mendukung proses dan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memperoleh data melalui penyebaran angket, selanjutnya untuk mengetahui bahwa angket yang digunakan untuk penelitian layak digunakan sebagai bahan penelitian, maka peneliti telah melakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap data tersebut. Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 5%. Angket disebarkan kepada 34 peserta didik di Phibatique Online Fashion Class Surabaya. Pengolahan data memanfaatkan Microsoft Excel kemudian di lakukan uji validitas dengan perhitungan menggunakan SPSS. Berikut adalah hasil perhitungan angket menggunakan SPSS.

	r Tabel N	Hasil r SPSS	Ket
Strategi Pembelajaran (X)	.339	.794	Valid
	.339	.392	Valid
Motivasi Berwirausaha (Y)	.339	.345	Valid
	.339	.722	Valid

Tabel 3.1

Hasil Uji Validitas menggunakan SPSS

Sebelum disebarkan dilakukan uji validitas terhadap 104 pernyataan dan/ pertanyaan angket penelitian terbagi menjadi 58 pernyataan dan/ pertanyaan tentang strategi pembelajaran (X) daring dan 46 pernyataan dan/ pertanyaan mengenai motivasi berwirausaha (Y). Setelah melalui uji

validitas , didapatkan hasil 52 pernyataan dan/ pertanyaan valid untuk variabel X dan 39 pernyataan dan/ pertanyaan valid untuk variabel Y. Dalam penyebaran angket berikutnya Pernyataan dan/ pertanyaan yang tidak valid tidak akan digunakan kembali. Sehingga dari 104 Pernyataan dan/ pertanyaan tersisa 91 Pernyataan dan/ pertanyaan yang valid setelah diuji.

Pernyataan dan/ pertanyaan dikatakan valid jika memiliki r hitung pada SPSS lebih besar dari pada r tabel N menggunakan tingkat kesalahan 5% yakni 0.339. Instrument penelitian adalah reliabel jika hasil perhitungan menggunakan SPSS lebih dari 0.6 dan mendekati angka 1 (satu). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas angket penelitian, dapat dilihat melalui tabel dibawah in :

**Reability Statistics**

	Cronbach's Alpha	N of Items
Strategi Pembelajaran (X)	.968	52
Motivasi Berwirausaha (Y)	.932	39

Tabel 3.2  
Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Y

Tabel 3.3  
Batasan Skor Reabilitas

No	Interval	Kriteria
1	< 0.200	Sangat Rendah
2	0.200 – 0.399	Rendah
3	0.400 – 0.599	Cukup
4	0.600 – 0.799	Tinggi
5	0.800 – 1.000	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel 3.2 dapat diketahui tingkat reabilitas angket strategi pembelajaran daring (X) sebesar 0.968 dan tingkat reabilitas angket motivasi wirausaha (Y) sebesar 0.932, sehingga jika dilihat dari tabel batasan skor reabilitas diatas, hasil perhitungan spss tingkat reabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa, tingkat reliabel pernyataan dari kedua variabel adalah sangat tinggi.

**ANALISA DATA**

Data setelah mengalami uji validasi dan uji reliabel, tahap selanjutnya yakni uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak dan uji korelasi product moment untuk mengetahui seberapa besar tingkat korelasi dari variabel X dan Y.

**Uji Normalitas**

	Kolmogorov - Smirnov
--	----------------------

	Statistics	df	Sig
Strategi Pembelajaran (X)	.175	34	.110
Motivasi Berwirausaha (Y)	.105	34	.200

Tabel 3.4  
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan memanfaatkan SPSS "One Sample Kolmogorov-Smirnov Test". Pada uji normalisasi, suatu data dikatakan berdistribusi normal jika angka yang terdapat pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) didaatkan lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ). Sebaliknya jika angka yang ditunjukkan pada kolom tersebut kurang dari 0.05 ( $p < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25, hasil dari variabel strategi pembelajaran (X) 0.110, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada variabel strategi pembelajaran (X) terdistribusikan normal. Selain itu, hasil dari variabel motivasi berwirausaha (Y) menunjukkan nilai 0.200 sehingga dapat ditarik kesimpulan data pada variabel motivasi berwirausaha (Y) juga terdistribusikan secara normal.

**Uji Korelasi Product Moment**

Diketahui bahwa data terdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas, uji korelasi product moment adalah langkah berikutnya yang perlu dilakuka. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara strategi pembelajaran daring dengan motivasi berwirausaha maka dilakukanlah uji tersebut.

**Correlations**

		strategi pembelajaran	motivasi wirausaha
strategi pembelajaran	Pearson Correlation	1	,794**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	34	34
motivasi wirausaha	Pearson Correlation	,794**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.5  
Hasil Uji Korelasi antara Strategi Pembelajaran Daring dengan Motivasi Berwirausaha

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
< 20	Hubungan Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Hubungan Rendah
0.40 – 0.599	Hubungan Cukup
0.60 – 0.799	Hubungan Kuat
0.80 – 1.00	Hubungan Sangata Kuat

Table 3.6  
Tingkat Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui nilai korelasi hitung sebesar 0.794. nilai tersebut dapat diidentifikasi dari table koefisien korelasi bahwa ditemukan hubungan yang kuat antara strategi pembelajaran daring dengan motivasi berwirausaha. Kemudian, dilihat dari nilai signifikansi yang menunjukkan hasil .001 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan yang signifikan terdapat antara strategi pembelajaran daring dengan motivasi berwirausaha karena .001 kurang dari 0.05 (.001 < 0.05). Sehingga jika ditarik kesimpulan menghasilkan H0 ditolak dan Ha diterima.

Hubungan yang kuat antara strategi pembelajaran daring dengan motivasi berwirausaha diperoleh berdasarkan indikator pada setiap variabel. Adapun indikator dari variabel strategi pembelajaran daring yakni : tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi. Sedangkan indikator untuk motivasi berwirausaha yakni : keinginan dan minat untuk memasuki dunia wirausaha, harapan dan cita – cita menjadi wirausaha, memiliki komitmen yang kuat, dorongan lingkungan. Indikator - indikator tersebut kemudian dijadikan acuan dalam perumusan pernyataan dalam pembuatan angket yang akan disebarakan kepada 34 peserta didik di Phibatique Online Fashion Class.

**Uji Linearitas ANOVA Table**

			Sig.
motivasi	Between	(Combined)	,010
wirausaha	* Groups	Linearity	<,001
strategi		Deviation	from ,151
pembelajaran		Linearity	
	Within Groups		
	Total		

Table 3.7  
Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu tahap yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui linear atau tidak linear suatu variabel penelitian, pada penelitian ini adalah variabel penerapan strategi pembelajaran daring dan motivasi berwirausaha. Peneliti menggunakan SPSS 25.00 untuk uji linearitas. Jika hasil dari uji linearitas memperoleh angka kurang dari 0.05, maka dapat dikatakan variabel penelitian linear. Hasil dari pengujian linearitas penelitian tersaji dalam tabel diatas.

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas pada table 3.7, variabel penerapan strategi pembelajaran daring dengan motivasi berwirausaha adalah linear. Hal tersebut dapat diketahui dari angka linearitas yakni <0.001. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05, yang menjadi kriteria dalam menentukan apakah variabel tersebut linear atau tidak dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**1. Strategi Pembelajaran Daring**

Variabel strategi pembelajaran daring memiliki 5 (lima) indikator yang di gunakan sebagai acuan dalam proses penelitian yakni : tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi. Setiap indikator yang digunakan mendapat respon yang berbeda beda dari responden. Dalam indikator tentang media pembelajaran rata-rata 92,55% responden memilih jawaban sangat setuju dan setuju, dan rata-rata 92,3% responden memilih sangat setuju dan setuju dalam materi pembelajaran, serta rata-rata responden menjawab setuju dan sangat setuju sebanyak 69,6% dalam indikator evaluasi.

Strategi pembelajaran daring dikatakan baik jika terjadi komunikasi 2 arah antara peserta didik dengan tutor. Didukung pernyataan dari Aydin & Gumus, 2016 dalam Andini & Widodo, 2021 kesuksesan pelaksanaan strategi pembelajaran daring bergantung pada komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan tutor. Pada strategi pembelajaran daring peserta didik dan tutor tidak dapat bertatap muka, oleh karena itu pembelajaran dilakukan menggunakan bantuan jaringan internet yang mumpuni. Dengan begitu peserta didik dan tutor dapat melakukan proses pembelajaran. Interaksi yang tinggi antara peserta didik dengan tutor dapat memicu tumbuhnya motivasi belajar dari dalam diri peserta didik Aydin & Gumus, 2016 dalam Andini & Widodo, 2021

Strategi pembelajaran daring atau e-learning adalah pemanfaatan jaringan internet, intranet dan media jaringan komputer serta peralatan elektronik lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Namun dari banyak pendapat menyatakan e-learning selalu diidentikkan

dengan penggunaan internet sehingga dapat menjangkau target yang masif dan luas. Selain itu Penggunaan jaringan internet sebagai salah satu sarana dalam strategi pembelajaran daring atau e-learning dapat mempermudah peserta didik ketika mendapat materi pelajaran, karena peserta didik bisa mengakses materi tersebut kapan saja dan dimanajuga selagi terhubung dalam jaringan internet

## 2. Motivasi Berwirausaha

Menurut indikator yang telah dirumuskan, data dapat diukur melalui angket yang sudah dibagikan kepada peserta didik Phibatique Online Fashion Class Surabaya. Sehingga dapat diperoleh perhitungan dari 34 sampel pengukuran motivasi berwirausaha tersebut memiliki nilai terendah sebesar 67 dan nilai yang paling tinggi diangka 154. Selain itu, jika dilihat melalui pengumpulan jawaban responden terhadap angket yang telah dibagikan, peneliti memperoleh bermacam jawaban mulai dari yang paling tinggihingga yang paling rendah, hal tersebut dapat dipergunakan untuk merujuk seberapa tinggi tingkat motivasi berwirausaha peserta didik di Phibatique Online Fashion Class Surabaya.

Variabel strategi pembelajaran daring memiliki 4 (empat) indikator yang di gunakan sebagai acuan dalam proses penelitian yakni : keinginan dan minat untuk memasuki dunia wirausaha, harapan dan cita – cita menjadi wirausaha, memiliki komitmen yang kuat, dorongan lingkungan. Setiap indikator yang digunakan mendapat respon yang berbeda beda dari responden. Dalam indikator tentang keinginan dan minat untuk memasuki dunia wirausaha rata-rata 83.25% responden memilih jawaban sangat setuju dan setuju, dan rata-rata 95.61% responden memilih sangat setuju dan setuju dalam harapan dan cita – cita menjadi wirausaha, serta rata-rata 98.5% responden menjawab setuju dan sangat setuju dalam indikator memiliki komitmen yang kuat.

Dapat disimpulkan dimensi motivasi bewirausaha adalah ambisi seseorang untuk mandiri baik dari segi ekonomi maupun dalam melakukan kegiatan wirausaha; untuk merealisasikan diri di mata masyarakat; dengan bantuan beberapa factor pendorong untuk memunculkan motivasi dalam diri seseorang.

## 3. Hubungan Strategi Pembelajaran Daring dengan Motivasi Berwirausaha

Hasil penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bahwa terdapat hubungan antara strategi pembelajaran daring dengan motivasi wirausaha di Phibatique Online Fashion Class Surabaya. Pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data utama yaitu angket dan data penunjang yakni observasi.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi selama peneliti menjadi peserta didik diPhibatique Online Fashion Class, observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana proses pembelajaran, suasana pembelajaran. Dan berbagai macam hal yang berkaitan dengan tema yang diambil oleh peneliti. Setelah melakukan observasi, peneliti kemudian menyusun hasil observasi kedalam sebuah subjek, sampai pada pengujian dan pemberian sekor yang bersifat deskriptif dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang dilakukan di Phibatique Online Fashion Class Surabaya telah direncanakan secara mendalam, pelaksanaan yang berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan dan evaluasi yang terukur. Proses pembelajaran yang dilakukan di Phibatique Online Fashion Class Surabaya tidak hanya agar peserta didik sekedar mampu menguasai keterampilan tentang fashion saja, akan tapi juga diajarkan bagaimana agar keterampilan dapat menjadi bekal yang. Dearden dalam Kamil, 2012:11 dalam Amrulloh & Theresia, 2019 menyatakan pelatihan pada dasarnya mencakup proses belajar mengajar dan latihan yang bertujuan mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Selanjutnya, Moekijat dalam Kamil, 2012:11 dalam Amrulloh & Theresia, 2019 mengungkapkan tujuan pelatihan adalah meningkatkan keahlian, agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan lebih cepat, efektif dan efisien.

Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari variabel strategi pembelajaran daring (X) dengan nilai 0.110 dan motivasi berwirausaha (Y) dengan nilai 0.200, keduanya telah berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ( $p > 0.05$ )

Uji linearitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 antara variabel penerapan strategi *joyful learning* dengan minat belajar menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear yang berarti kurang dari 0.05 ( $p < 0.05$ ). Sehingga data tersebut bisa menggunakan korelasi *product moment* sebagai analisis statistika dalam menjawab hipotesis.

Uji korelasi *product moment* dengan nilai korelasi sebesar 0.794 yang menunjukkan terdapat hubungan kuat antara strategi pembelajaran dari dengan motivasi wirausaha. Selain itu terdapat hubungan yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai hasil perhitungan dari SPSS yaitu 0.001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ( $p < 0.05$ ).

Dari beberapa hasil uji statistik diatas menyatakan terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara strategi pembelajaran daring dengan motivasi wirausaha. Sehingga tidak diragukan lagi untuk melakukan proses pembelajaran menggunakan strategi tersebut. Hal ini didukung data yang di

hasilkan dan juga indikator yang digunakan untuk dijadikan acuan penelitian. Sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Strategi pembelajaran daring digunakan tentu bertujuan untuk memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Dalam Phibatique Online Fashion Class Surabaya dampak yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti kelas online salah satunya adalah mendapat bekal, pengalaman dan keterampilan dalam bidang fashion. Selain itu Phibatique Online Fashion Class Surabaya juga dapat menjadi wadah bagi peserta didik yang ingin memasarkan produk hasil karya mereka. Hal tersebut akan memberikan efek positif bagi peserta didik karena dapat mengembangkan diri sebagai satu langkah untuk menjadi seorang wirausaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariefianto (2009:79) ketika motivasi berwirausaha bertambah tinggi maka bertambah tinggi pula sikap dan mental berwirausahanya. Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan antara strategi pembelajaran daring dengan motivasi berwirausaha.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara strategi pembelajaran daring dengan motivasi berwirausaha peserta didik Phibatique Online Fashion Class Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah melalui beberapa uji statistika yang menunjukkan signifikansi variabel strategi pembelajaran daring dengan motivasi berwirausaha. Adanya kesesuaian hasil pada setiap sub variabel strategi pembelajaran daring dan motivasi berwirausaha juga menjadi faktor pendukung hasil tersebut. Selain itu strategi pembelajaran daring dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keahlian atau softskill karena materi yang mudah diakses akan memudahkan peserta didik untuk mengulas materi dimanapun dan kapanpun didukung dengan keinginan dan komitmen yang kuat serta dorongan lingkungan akan membantu peserta didik dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha dalam diri peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Adibowo, R., & Fidowaty, T. (2013). Pengaruh Efektivitas Kuliah Online Dalam Website Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Unikom. *Jurnal Ilmu Politik Komunikasi*, III No, 1(1), 71–87.

Afsarinaelga. (2015). strategi pembelajaran E-Learning.

Amrulloh, M. R., & Theresia, I. (2019). HUBUNGAN PELATIHAN HANTARAN PENGANTIN DENGAN MOTIVASI BERWIRUSAHA WARGA BELAJAR DI PKBM INSAN MULIA DESA KEDAWONG KEC. DIWEK KAB. JOMBANG. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3, 21–29.

Andini, G. R., & Widodo. (2021). HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN PEMBELAJARAN VIRTUAL LEARNING DENGAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET C DI UPT SKB CERME KAB. GRESIK. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(1), 12–23.

Benzing, C., & Chu, H. M. (2009). A comparison of the motivations of small business owners in Africa. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 16(1), 60–77. <https://doi.org/10.1108/14626000910932881>

Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. In *Deepublish* (Vol. 1). Retrieved from <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-3642-ari-pambudi.pdf%0Ahttp://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jst/article/view/842%0Ahttp://ilmukomputer.org>

CAHYANI, R. F. (2015). *Hubungan motivasi Berwirausaha dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta*.

Darmansyah, & Darman, R. A. (2017). *STRATEGI PEMBELAJARAN* (Bustin, Ed.). Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama.

Diningrat, S. W. (2019). Desain Model Pembelajaran Online sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar di Tempat Kerja. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 20(1), 17–24.

Dr. H. A. Rusdiana, Drs., M. M. (2018). *KEWIRUSAHAAN TEORI DAN PRAKTIK*. Bandung: PUSTAKA SETIA. <https://doi.org/10.31227/osf.io/6gujt>

- Dwiharyadi, A., Afni, Z., & Aulia, R. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh: Bagaimana Model Pembelajaran yang Efektif. *Prosiding Seminar ...*, 318–330.
- Fathoni, M. R. (2014). *EVALUASI PENERAPAN E-LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PRAMBANAN SLEMAN*. Yogyakarta.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Haryadi, R., Vita, M., Utami, I. S., Ihsanudin, I., Setiani, Y., & Suherman, A. (2019). Briquettes production as teaching aids physics for improving science process skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/3/032006>
- Hasbullah. (2009). PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI JPTE FPTK UPI. *E-Learning*, 1–32.
- JOHN, D. (n.d.). Teori E-Learning Menurut Beberapa Cendekiawan.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., Hartana, D. D., & Tangerang, U. M. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *Edukasi Dan Sains*, 2(01), 366–377.
- Marbun, H., & Mursid, dan R. (2013). STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BERWIRUSAHA TERHADAP HASIL BELAJAR KELISTRIKAN OTOMOTIF. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 16–30.
- ROISAH, A. (2018). MOTIVASI BERWIRUSAHA (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Kabupaten Lampung Timur). *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sailah, I. (2014). *PANDUAN PENJAMINAN MUTU ASESMEN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DARING*. Jakarta.
- STEVANIE. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Syahrum, M. P., & Salim, M. P. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In M. P. Rusydi Ananda (Ed.), *Citapustaka Media*. Bandung.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Widodo, W., Darmawanti, I., & Kharisma, N. N. (2021). Strategy of Non-Formal Education Development Through Entrepreneurial Skills at CLC Budi Utama Surabaya. *Journal of Nonformal Education*, 7(1), 23–31.
- Wijaya, S., & Winargo, T. L. . (2016). Studi Eksploratif Motivasi Berwirausaha Skala Mikro Sektor Jasa Makanan Di Surabaya. *Kinerja*, 20(2), 105. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i2.838>
- wikipedia. (n.d.). Pembelajaran elektronik. Retrieved from wikipedia website: [https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran\\_elektronik](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_elektronik)
- Winoto, J., & Rokhman, W. (2014). Motivasi Mahasiswa Menjadi Wirausaha Di Kabupaten Kudus: Studi Komparatif. *Equilibrium*, 2(2), 274–287.

